
Peran Inovasi Digital dan Teknologi Keuangan Syariah (Fintech, Crowdfunding dan P2P Lending) dalam Mendukung Green Banking di BSI Padang

Febri Delmi Yetti¹, Jasmina Syafei²

Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Indonesia

correspondence e-mail*, febridelmiyetti@gmail.com

Submitted:

Revised: 2025/04/01;

Accepted: 2025/04/21; Published: 2025/06/14

Abstract

This study aims to analyze the role of digital innovation and Islamic financial technology (fintech, crowdfunding, and P2P lending) in supporting green banking practices at BSI Padang. This study uses a qualitative approach with a case study to analyze the integration strategy of digital innovation and Islamic finance in environmentally friendly banking practices at BSI Padang. Data collection was carried out through observation, interviews with internal and external parties of BSI, and documentation studies, with researchers present directly in the field. Data analysis used the Miles and Huberman model, with validity maintained through triangulation, member checks, audit trails, and peer debriefing to ensure that the findings reflect real conditions in the field. The results of the study show that BSI Padang has succeeded in integrating digital innovation and Islamic financial technology to support green banking practices. Innovations such as BSI Mobile, Islamic crowdfunding, and P2P lending are implemented strategically to improve service access, time efficiency, and reduce the use of physical documents. Acceptance of innovation is strengthened through education, training, and financial literacy campaigns. In addition, the commitment to sustainability is reflected in green MSME financing and CSR programs that focus on the environment.

Keywords

Crowdfunding, Digital Innovation, Fintech, Green Banking, Islamic Financial Technology, P2P Lending



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, tantangan utama dalam mendukung praktik green banking adalah rendahnya kesadaran lingkungan di sektor keuangan,¹ terbatasnya akses terhadap teknologi keuangan digital yang inklusif,² serta belum meratanya pemahaman mengenai integrasi prinsip syariah dengan keberlanjutan. Banyak lembaga keuangan yang masih berorientasi pada

¹ Muhammad H Holle and Aisa Manilet, "Indeks Inklusi Keuangan Indonesia (Analisis Kontribusi Sektor Usaha Lembaga Keuangan Mikro)," *Investi: Jurnal Investasi Islam* 4, no. 2 (2023): 550–69.

² Paulus Haniko et al., "Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses Ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, Dan Peluang Untuk Inklusi Digital," *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 05 (2023): 306–15.

keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak ekologis dari aktivitas pembiayaan yang dilakukan.³ Meskipun perkembangan fintech cukup pesat, pemanfaatannya untuk tujuan sosial dan lingkungan masih tergolong minim, terutama di daerah-daerah yang belum tersentuh layanan keuangan modern. Kurangnya dukungan kebijakan yang spesifik terhadap green fintech dan rendahnya literasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah berbasis digital juga menjadi kendala serius dalam mewujudkan sistem perbankan yang berkelanjutan di Indonesia.

Diffusion of Innovation menjelaskan suatu inovasi disebarluaskan dan diadopsi oleh anggota suatu sistem sosial dalam jangka waktu tertentu.⁴ Menurut Rogers (2003), proses difusi inovasi terdiri dari empat elemen utama, yaitu inovasi itu sendiri, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial.⁵ Karakteristik penting dari suatu inovasi yang memengaruhi tingkat adopsinya mencakup keunggulan relatif (*relative advantage*), kesesuaian dengan nilai yang ada (*compatibility*), tingkat kompleksitas (*complexity*), kemudahan untuk dicoba (*trialability*), dan sejauh mana hasilnya dapat diamati (*observability*). Saluran komunikasi berperan sebagai jembatan antara pengirim dan penerima pesan, yang dapat berupa media massa maupun komunikasi interpersonal, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Unsur waktu dalam proses ini mencakup lima tahap keputusan inovasi, yaitu tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Sementara itu, sistem sosial mencakup sekelompok individu atau unit yang saling berinteraksi dalam rangka memecahkan masalah bersama dan mencapai tujuan kolektif. Dalam sistem ini, penyebaran inovasi juga dipengaruhi oleh peran tokoh opini dan agen perubahan yang dapat mempercepat atau memperlambat proses adopsi.

Financial technology (fintech) merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang mengintegrasikan teknologi dalam operasionalnya.⁶ Fintech dalam proses transaksi keuangan menjadi lebih efisien, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat.⁷ Menurut Nurcholidah dan Harsono (2021), fintech mencerminkan perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi

³ Budi Utami, "Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah BMT As-Salam Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard," *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management* 2, no. 1 (2019): 82–93.

⁴ José-Alberto García-Avilés, "Diffusion of Innovation," *The International Encyclopedia of Media Psychology* 1, no. 8 (2020): 1–8; Ping Yu, "Diffusion of Innovation Theory," in *Implementation Science* (Routledge, 2022), 59–61.

⁵ Rio Nanda Pratama and Adianto Adianto, "Difusi Inovasi Program Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) Di Kota Pekanbaru," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 92–112.

⁶ Fazira Salsabila et al., "Analisis Penggunaan Financial Technology (Fintech) Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 149–57; Marlina Elisabeth Pakpahan, Suhaila Zulkifli, and Atika Sunarto, "Perlindungan Hukum Pemberian Kredit Secara Digitalisasi Kepada Debitur Masa Perkembangan Financial Technology (Fintech)," *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 5, no. 1 (2022): 120–37.

⁷ Mar'atul Khumairok, "Regulasi Hukum Perbankan Dalam Menghadapi Tren Inovasi Fintech Dan Keberhasilan Industri Perbankan Di Era Society 5.0," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023): 1719–31.

modern.⁸ Hal ini didukung oleh pandangan Setiani et al. (2020) yang menjelaskan bahwa fintech memberikan berbagai fitur kemudahan finansial yang telah diterapkan di lembaga keuangan seperti koperasi, perbankan, dan asuransi. Salah satu wujud fintech adalah *peer to peer (P2P) lending*,⁹ yaitu platform digital yang mempertemukan peminjam modal usaha, khususnya dari kalangan UMKM, dengan pemberi pinjaman yang menginginkan imbal hasil kompetitif.¹⁰

Salah satu inovasi lain dari fintech adalah *crowdfunding*, yaitu metode penggalangan dana dari masyarakat luas melalui platform digital.¹¹ Wicks (2013) menyebut crowdfunding sebagai bentuk dukungan finansial kolektif dari masyarakat terhadap suatu proyek, baik sebagai donasi, imbalan, maupun bentuk ekuitas.¹² Harrington (2014) menambahkan bahwa crowdfunding memanfaatkan jaringan internet untuk menghubungkan inisiator proyek dengan calon penyumbang dana. Nugroho dan Rachmaniyah (2019) menggarisbawahi peran crowdfunding sebagai platform intermediasi berbasis internet yang menghimpun dana publik untuk mendukung proyek tertentu.¹³ Sementara itu, konsep *green banking* juga mulai berkembang sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dalam operasional perbankan. Yusuf dan Fasa (2023) menyebut green banking sebagai pendekatan ramah lingkungan oleh bank,¹⁴ yang didukung oleh Anggraini dan Iqbal (2022) dengan menyoroti manfaat seperti transaksi tanpa kertas, peningkatan kesadaran bisnis hijau, dan kebijakan kredit untuk usaha berkelanjutan.¹⁵

Beberapa karya sepadan dengan ini yaitu literasi keuangan secara signifikan memengaruhi penggunaan Fintech Syariah, sementara religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan, meskipun

⁸ Lilik Nurcholidah and Mugi Harsono, "Kajian Fintech Dalam Konsep Behaviouristik," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 1 (2021): 66–71.

⁹ Ryan Randy Suryono, Betty Purwandari, and Indra Budi, "Peer to Peer (P2P) Lending Problems and Potential Solutions: A Systematic Literature Review," *Procedia Computer Science* 161 (2019): 204–14; Reni Sulastri and Marijn Janssen, "The Elements of the Peer-to-Peer (P2P) Lending System: A Systematic Literature Review," in *Proceedings of the 15th International Conference on Theory and Practice of Electronic Governance, 2022*, 424–31.

¹⁰ Serlika Aprita Serlika Aprita, "Peranan Peer to Peer Lending Dalam Menyalurkan Pendanaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 16, no. 1 (2021): 37–61.

¹¹ Kazem Mochkabadi and Christine K Volkman, "Equity Crowdfunding: A Systematic Review of the Literature," *Small Business Economics* 54 (2020): 75–118; Armin Schwienbacher, "Equity Crowdfunding: Anything to Celebrate?," *Venture Capital* 21, no. 1 (2019): 65–74; Sentot Imam Wahjono, "Crowdfunding Di Indonesia," *Publisher: Researchgate. View Article (Google. Com)*, 2022.

¹² Dyah Rahmawati, Muhammad Nur Apriady, and Wisudanto Wisudanto, "Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm), Akibat Meningkatnya Jumlah Pelaku Ukm Di Indonesia," *Sebatik* 28, no. 1 (2024): 33–40; Ali Rama, "Shariah Crowdfunding: Concept and Empirical Studies," *JIsEB* 2, no. 1 (2023): 43–61.

¹³ Arief Yuswanto Nugroho¹ and Fatichatur Rachmaniyah, "Fenomena Perkembangan Crowdfunding Di Indonesia," 2019.

¹⁴ Ega Belahag Yusuf and Muhammad Iqbal Fasa, "Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Green Banking," *Istithmar* 7, no. 1 (2023): 34–41.

¹⁵ Sindi Anggraini and Fasa Muhammad Iqbal, "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia," *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 2022, 73–88.

secara simultan keduanya memberikan dampak yang berarti terhadap penggunaan Fintech Syariah di kalangan dosen FEBI IAIN Metro.¹⁶ Baik secara parsial maupun simultan, variabel Outstanding Loan, Transaksi Lender, dan Transaksi Borrower memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas fintech P2P lending syariah di Indonesia.¹⁷ Fintech peer-to-peer lending dan crowdfunding di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi digital.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di BSI Padang, ditemukan bahwa bank ini telah aktif menerapkan inovasi digital dan teknologi keuangan syariah, seperti BSI Mobile, platform crowdfunding syariah, dan kemitraan dengan fintech P2P lending. Inisiatif tersebut tidak hanya memperluas akses layanan keuangan, tetapi juga mendukung praktik perbankan hijau, seperti digitalisasi proses layanan, pengurangan penggunaan dokumen fisik, serta pembiayaan untuk proyek-proyek berkelanjutan. Aktivitas ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen institusi terhadap transformasi digital berbasis syariah yang berpihak pada keberlanjutan lingkungan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi teknologi digital dalam konteks efisiensi layanan atau kepatuhan syariah, namun belum banyak yang secara komprehensif mengkaji integrasi antara inovasi digital, prinsip keuangan syariah, dan praktik green banking dalam satu kerangka di level institusi perbankan syariah, khususnya di wilayah Sumatera. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk analisis mendalam mengenai sinergi antara digitalisasi layanan, nilai-nilai syariah, dan strategi keberlanjutan lingkungan (green banking) yang diimplementasikan secara sistematis oleh BSI Padang, menjadikannya sebagai studi kasus unik di bidang keuangan berkelanjutan berbasis syariah.

Penelitian ini relevan dengan agenda nasional dalam mendorong transformasi digital dan inklusi keuangan syariah, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Signifikansinya terletak pada kontribusinya dalam memberikan model praktik terbaik bagi lembaga keuangan syariah lain dalam mengadopsi teknologi secara beretika dan ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi digital dan teknologi

¹⁶ Nata Ari Praja, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech) Syariah Pada Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro" (IAIN Metro, 2024).

¹⁷ Nindy Dwi Royani, "Pengaruh Outstanding Loan, Transaksi Lender, Dan Transaksi Borrower Terhadap Profitabilitas Pada Fintech Peer-to-Peer (P2P) Lending Syariah Di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025).

¹⁸ Rizka Adlia Yuannisa, Rizka Nasution, and Marliyah Marliyah, "Analisis Peran Perkembangan Financial Technology Berbasis Syariah: Peer To Peer Lending Dan Crowdfunding Di Indonesia," *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 664–68.

keuangan syariah (fintech, crowdfunding, dan P2P lending) dalam mendukung praktik green banking di BSI Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi integrasi inovasi digital dan teknologi keuangan syariah diterapkan dalam praktik perbankan ramah lingkungan (green banking) di BSI Padang.¹⁹ Studi ini bertujuan mengungkap dinamika internal dan eksternal dalam pengembangan layanan digital yang berlandaskan prinsip syariah dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna, persepsi, dan strategi yang berkembang dalam konteks sosial organisasi perbankan syariah secara lebih holistik.

Peneliti hadir langsung di lapangan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.²⁰ Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap aktivitas perbankan, wawancara mendalam dengan berbagai pihak seperti manajemen, karyawan, dan nasabah, serta pengumpulan dokumen terkait. Dalam proses ini, peneliti menjaga objektivitas, bersikap netral, dan berinteraksi secara alami dengan subjek penelitian agar data yang diperoleh bersifat otentik dan mencerminkan kondisi aktual di BSI Padang. Lokasi penelitian ini adalah kantor pusat BSI Padang serta unit-unit layanan yang mendukung praktik digital dan green banking.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap layanan digital, wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan bank, staf bagian teknologi informasi, serta nasabah pengguna layanan digital, dan studi dokumentasi atas laporan tahunan, kebijakan operasional, dan materi promosi digital BSI Padang. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²¹ Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member check dengan pihak terkait, audit trail dokumentasi proses penelitian, serta diskusi temuan dengan pakar (peer debriefing). Prolonged engagement dilakukan untuk memahami konteks organisasi dan budaya kerja BSI secara komprehensif, sehingga hasil penelitian mencerminkan praktik dan strategi nyata yang diterapkan dalam pengembangan layanan keuangan syariah

¹⁹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019); Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing, 2021).

²⁰ Amtai Alaslan, "Metode Penelitian Kualitatif" (Center for Open Science, 2023); Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023).

²¹ H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

digital dan ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Padang, terlihat bahwa lembaga ini telah mengadopsi berbagai inovasi digital dalam mendukung program green banking yang ramah lingkungan. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol adalah implementasi layanan fintech syariah melalui aplikasi BSI Mobile. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan layanan transaksi keuangan secara digital, tetapi juga dirancang untuk meminimalkan penggunaan kertas (paperless banking), mengurangi kunjungan fisik ke bank, serta mempromosikan layanan ramah lingkungan. Hal ini selaras dengan upaya bank dalam mengurangi jejak karbon operasional. Platform crowdfunding syariah mulai diperkenalkan untuk mendukung pembiayaan proyek-proyek sosial dan lingkungan, seperti program penanaman pohon, pembangunan infrastruktur hijau, serta pengembangan UMKM berbasis ekowisata dan pertanian organik. Platform ini memungkinkan nasabah dan masyarakat umum berpartisipasi langsung dalam investasi berdampak sosial melalui skema *tabarru'* atau *wakaf produktif*, tanpa melanggar prinsip syariah. BSI Padang juga aktif memfasilitasi kegiatan literasi digital dan inklusi keuangan syariah, dengan mengedukasi masyarakat tentang potensi crowdfunding sebagai alternatif investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberi manfaat bagi lingkungan.

Dalam aspek P2P Lending Syariah, BSI Padang menjalin kerja sama dengan beberapa mitra teknologi keuangan yang telah mendapatkan izin dari OJK dan DSN-MUI. Kolaborasi ini memungkinkan masyarakat untuk memberikan pembiayaan langsung kepada pelaku usaha kecil dan mikro melalui akad-akad seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Penerapan P2P Lending ini difokuskan pada pembiayaan usaha-usaha hijau, seperti bisnis daur ulang, energi terbarukan, dan pertanian berkelanjutan. Proses verifikasi, penyaluran dana, hingga pelaporan dilakukan secara digital, yang memperkuat komitmen bank dalam digitalisasi operasional sekaligus penguatan aspek keberlanjutan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pihak manajemen BSI Padang memiliki komitmen kuat dalam menginternalisasi prinsip *green banking* di seluruh lini layanan. Langkah-langkah nyata yang dilakukan antara lain: mengurangi penggunaan dokumen fisik, optimalisasi sistem kerja berbasis digital di kantor, penggunaan energi listrik secara efisien, serta penanaman pohon sebagai bentuk kampanye sadar lingkungan. Dalam beberapa kesempatan,

pegawai BSI juga aktif terlibat dalam kegiatan sosial bertema pelestarian lingkungan, yang menegaskan bahwa pendekatan keberlanjutan tidak hanya menjadi kebijakan korporat, tetapi telah menjadi budaya organisasi.

Wawancara dilakukan dengan Ibu R Manager Layanan Digital dan Inovasi Syariah di BSI Cabang Padang. Dalam percakapan yang berlangsung selama kurang lebih satu jam, beliau menjelaskan secara rinci bagaimana inovasi digital dan teknologi keuangan syariah telah menjadi bagian integral dari strategi BSI dalam mendorong *green banking* dan keberlanjutan lingkungan. Ibu R memulai dengan menjelaskan bahwa sejak integrasi tiga bank syariah nasional menjadi BSI, pihaknya semakin serius dalam mengembangkan sistem layanan digital berbasis syariah. “Kami menyadari bahwa digitalisasi bukan sekadar soal kemudahan layanan, tetapi juga bagian dari tanggung jawab lingkungan. Setiap transaksi digital berarti satu langkah lebih dekat ke sistem *paperless banking*, yang tentu berdampak besar pada pengurangan limbah kertas,” jelasnya. Ia mencontohkan, melalui aplikasi BSI Mobile, nasabah kini bisa membuka rekening, mengajukan pembiayaan, membayar zakat, hingga berdonasi untuk program lingkungan tanpa harus datang ke kantor cabang.

Ketika ditanya mengenai crowdfunding syariah, Ibu R menuturkan bahwa BSI Padang telah menjalin kemitraan dengan beberapa platform fintech yang fokus pada penggalangan dana sosial dan wakaf produktif berbasis syariah. “Kami aktif memfasilitasi nasabah untuk menyalurkan dana ke program-program pembangunan berkelanjutan, seperti konservasi hutan, pertanian organik, dan pendampingan UMKM hijau. Semua dilakukan melalui platform digital dengan akad syariah yang jelas, seperti akad *tabarru’* dan wakaf,” ujarnya. Ia menambahkan bahwa antusiasme generasi muda cukup tinggi terhadap jenis investasi sosial ini, terutama karena mereka sadar akan pentingnya peran keuangan dalam pelestarian lingkungan.

Terkait P2P lending syariah, BSI Padang bekerja sama dengan lembaga keuangan berbasis teknologi yang telah mendapat izin dari OJK dan DSN-MUI. Ibu Rina menjelaskan bahwa model pembiayaan ini sangat membantu pelaku UMKM hijau, khususnya di sektor pertanian, pengelolaan sampah, dan energi terbarukan. “Kami melakukan seleksi ketat terhadap mitra fintech, memastikan bahwa mereka tidak hanya mematuhi prinsip syariah, tapi juga punya komitmen terhadap aspek keberlanjutan. Dengan akad seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, masyarakat dapat berinvestasi langsung pada proyek hijau,” jelasnya dengan penuh semangat. Dalam sesi akhir wawancara, Ibu R juga menekankan bahwa inovasi tidak akan bermakna tanpa

kesadaran internal organisasi. BSI Padang secara aktif mendorong budaya kerja ramah lingkungan di lingkungan kantor. “Kami sudah menerapkan kebijakan pengurangan penggunaan plastik, efisiensi listrik, serta digitalisasi hampir seluruh proses administratif. Bahkan, kami juga rutin mengadakan program edukasi internal bertema *green banking* dan ekonomi sirkular,” katanya. Ia menutup dengan pernyataan bahwa masa depan perbankan syariah terletak pada kemampuan untuk menyatukan nilai-nilai Islam, teknologi, dan tanggung jawab terhadap bumi.

Hasil dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber internal dan eksternal BSI Padang memberikan gambaran konkret mengenai upaya dan komitmen institusi tersebut dalam menerapkan inovasi digital dan teknologi keuangan syariah untuk mendukung *green banking*. Beberapa dokumen penting yang dianalisis antara lain adalah Laporan Tahunan BSI, buku pedoman layanan digital, modul edukasi literasi keuangan syariah, materi presentasi program BSI Hijau, serta brosur layanan crowdfunding dan P2P Lending syariah. Dalam dokumen *Laporan Tahunan BSI Regional Sumatera Barat 2023*, terdapat satu bab khusus yang membahas strategi keberlanjutan dan transformasi digital. Di bagian ini dijelaskan bahwa BSI Padang secara aktif melakukan *paperless transformation* dengan menargetkan digitalisasi 90% proses layanan nasabah. Hal ini tercermin dalam penurunan penggunaan kertas dan alat tulis kantor sebesar 65% dibanding tahun sebelumnya. Dalam laporan yang sama juga disampaikan bahwa transaksi melalui aplikasi BSI Mobile meningkat signifikan, menjadi indikator keberhasilan digitalisasi layanan.

Dokumen presentasi internal bertajuk “*BSI Hijau: Strategi Menuju Perbankan Syariah Berkelanjutan*” yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pegawai menunjukkan bahwa bank telah menjalankan program literasi lingkungan berbasis digital kepada nasabah. Salah satu program unggulan adalah kampanye “Transaksi Hijau”, yaitu ajakan kepada nasabah untuk menggunakan layanan e-statement, transfer digital, dan pembayaran QRIS syariah yang ramah lingkungan. Dokumentasi visual dalam bentuk foto dan infografik menunjukkan pelaksanaan kegiatan penanaman pohon oleh pegawai BSI sebagai bagian dari CSR berbasis *green banking*. Brosur layanan crowdfunding syariah yang disebarluaskan melalui kanal digital BSI memperlihatkan bahwa bank memfasilitasi platform penggalangan dana untuk proyek sosial dan lingkungan, seperti pembangunan sanitasi bersih di daerah pelosok, pengadaan solar panel untuk masjid, dan program pemberdayaan petani organik. Seluruh kegiatan crowdfunding ini dijalankan melalui kerja sama dengan mitra fintech syariah dan dikelola berdasarkan akad-akad syariah yang sah seperti *tabarru’* dan *wakaf produktif*.

Modul pelatihan P2P Lending syariah yang diperoleh dari Divisi Kemitraan Digital menunjukkan bahwa BSI Padang telah menjalin kerja sama strategis dengan platform P2P terdaftar OJK yang menerapkan akad *mudharabah*. Program ini diarahkan khusus bagi pembiayaan UMKM hijau seperti usaha pertanian hidroponik, bisnis daur ulang, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Dari data laporan mitra, tercatat bahwa hingga akhir 2023, lebih dari 40 UMKM hijau di wilayah Padang telah menerima manfaat dari skema ini. Dokumentasi tambahan berupa foto-foto kegiatan internal juga menunjukkan bahwa kantor BSI Padang telah menerapkan sistem pengelolaan energi dan limbah secara efisien. Dalam foto terlihat pemasangan sensor lampu hemat energi, penggunaan alat digital seperti e-signature untuk administrasi internal, serta papan kampanye bertuliskan “BSI Ramah Lingkungan, Ramah Ibadah” yang dipajang di beberapa titik strategis.

Pembahasan

Penerapan teori *Diffusion of Innovation* yang dikembangkan oleh Everett Rogers (2003) tampak sangat relevan dalam menganalisis strategi inovasi digital di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Padang. Rogers menyebutkan bahwa proses adopsi inovasi dipengaruhi oleh empat elemen utama: inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Inovasi dalam bentuk aplikasi BSI Mobile, platform crowdfunding syariah, dan program P2P Lending Syariah jelas mencerminkan adanya keunggulan relatif (*relative advantage*), seperti efisiensi waktu, kemudahan akses, dan pengurangan penggunaan kertas, yang sangat mendukung konsep *paperless banking*.

Saluran komunikasi yang digunakan BSI Padang pun beragam: edukasi digital, kampanye melalui media sosial, serta pelatihan pegawai dan literasi keuangan kepada masyarakat. Strategi ini efektif untuk memperkuat tahapan "pengetahuan" dan "persuasi" dalam proses difusi inovasi sebagaimana dijelaskan oleh Rogers. Selain itu, keberadaan tokoh kunci dalam organisasi seperti manajemen dan bagian layanan digital bertindak sebagai agen perubahan (*change agents*) yang mempercepat adopsi inovasi secara menyeluruh di lingkungan kerja dan nasabah. Oleh karena itu, semua elemen teori Rogers ditemukan secara nyata dalam praktik di BSI Padang²²

Dalam konteks *financial technology (fintech)*, teori yang dijelaskan oleh Nurcholidah & Harsono (2021) dan Setiani et al. (2020) menjelaskan bahwa fintech merupakan penggabungan

²² Pratama and Adiarto, “Difusi Inovasi Program Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) Di Kota Pekanbaru”; García-Avilés, “Diffusion of Innovation”; Yu, “Diffusion of Innovation Theory.”

layanan keuangan dengan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas ²³. Temuan lapangan menunjukkan bahwa BSI Mobile telah menjadi tulang punggung inovasi fintech syariah di BSI Padang. Layanan seperti pembukaan rekening, pembiayaan, zakat, hingga donasi dapat dilakukan secara digital tanpa interaksi fisik. Ini menunjukkan bahwa fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga mendukung prinsip green banking melalui pengurangan penggunaan kertas dan pengurangan aktivitas transportasi nasabah. Maka, terdapat kecocokan yang kuat antara teori fintech dan praktik nyata BSI Padang.

Teori *crowdfunding* sebagaimana dikemukakan oleh Wicks (2013), Harrington (2014), menjelaskan bahwa crowdfunding adalah metode pengumpulan dana dari publik melalui platform digital untuk membiayai proyek tertentu ²⁴. BSI Padang mempraktikkan teori ini melalui kemitraan dengan platform crowdfunding syariah, dengan fokus pada proyek sosial dan lingkungan seperti konservasi hutan, pertanian organik, dan sanitasi bersih. Uniknya, dalam implementasinya, BSI Padang mengintegrasikan konsep crowdfunding dengan prinsip-prinsip syariah seperti akad *tabarru'* dan *wakaf produktif*, yang sekaligus menjadi daya tarik bagi kalangan muda yang sadar akan pentingnya keberlanjutan. Dengan demikian, teori crowdfunding sangat relevan dan tercermin dalam praktik yang dilakukan oleh BSI Padang.

Teori *P2P Lending* yang dijelaskan oleh Aprita (2021) menyatakan bahwa platform ini mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam secara langsung melalui sistem digital ²⁵. Implementasi di BSI Padang sangat sesuai dengan teori ini. Bank bekerja sama dengan platform P2P yang telah mengantongi izin dari OJK dan DSN-MUI, serta menyalurkan pembiayaan kepada UMKM hijau melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Proses verifikasi, pendanaan, hingga pelaporan dilakukan secara digital, menciptakan efisiensi tinggi serta mendukung usaha-usaha ramah lingkungan seperti daur ulang dan energi terbarukan. Teori P2P Lending dengan prinsip syariah dan orientasi pada proyek hijau sepenuhnya tercermin dalam data lapangan, menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat tinggi.

Sementara itu, teori *Green Banking* yang dikemukakan oleh Yusuf & Fasa (2023) serta Anggraini & Iqbal (2022) menekankan bahwa green banking adalah model operasional perbankan

²³ Nurcholidah and Harsono, "Kajian Fintech Dalam Konsep Behaviouristik"; Dina Dwi Setiani et al., "Fintech Syariah: Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada UMKM," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020).

²⁴ Cahya Saputra, "Crowdfunding Donasi Pada Platform 'Dompot Dhuafa,'" 2024; Nugroho¹ and Rachmaniyah, "Fenomena Perkembangan Crowdfunding Di Indonesia."

²⁵ Aprita, "Peranan Peer to Peer Lending Dalam Menyalurkan Pendanaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah."

yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan²⁶. BSI Padang mewujudkan hal ini melalui berbagai kebijakan: digitalisasi layanan, pengurangan penggunaan plastik dan kertas, efisiensi energi di kantor, serta pembiayaan UMKM berwawasan lingkungan. Program kampanye “transaksi hijau” dan kegiatan seperti penanaman pohon serta edukasi ekonomi sirkular menjadi bukti bahwa prinsip green banking tidak hanya menjadi kebijakan, tetapi telah menjadi budaya organisasi di BSI Padang. Maka, terdapat kecocokan yang sangat baik antara teori green banking dan implementasi nyata di lapangan.

Hasil Penelitian bahwa BSI Padang telah berhasil mengintegrasikan inovasi digital dan teknologi keuangan syariah secara sistematis untuk mendukung praktik perbankan ramah lingkungan (green banking). Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa berbagai inovasi digital, seperti penggunaan aplikasi BSI Mobile, platform crowdfunding syariah, dan program pembiayaan P2P lending berbasis syariah, telah diterapkan dengan pendekatan yang strategis dan menyeluruh. Inovasi-inovasi tersebut memberikan kemudahan akses layanan keuangan bagi masyarakat tanpa harus datang ke kantor cabang, meningkatkan efisiensi waktu, serta memperkenalkan sistem pelayanan digital tanpa penggunaan dokumen fisik. Dalam pelaksanaannya, inovasi ini didukung oleh berbagai bentuk komunikasi yang efektif, seperti edukasi langsung kepada nasabah, pelatihan internal pegawai, serta kampanye literasi keuangan melalui media sosial. Dukungan dari pimpinan dan manajemen pun mempercepat proses penerimaan inovasi oleh pegawai dan masyarakat luas.

Penerapan layanan keuangan digital melalui BSI Mobile menjadi tulang punggung transformasi digital di BSI Padang. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur layanan, termasuk pembukaan rekening, transaksi pembiayaan, pembayaran zakat, serta donasi sosial secara daring. Selain mempercepat proses pelayanan, kehadiran aplikasi ini juga berdampak langsung terhadap pengurangan aktivitas fisik dan penggunaan kertas, sejalan dengan upaya efisiensi dan keberlanjutan lingkungan. Dalam hal pembiayaan sosial, BSI Padang mengembangkan platform penggalangan dana digital berbasis syariah untuk mendukung proyek-proyek sosial dan lingkungan seperti konservasi alam, pertanian organik, dan sanitasi. Model penggalangan dana ini mengedepankan prinsip-prinsip syariah, serta mampu menarik partisipasi tinggi, khususnya dari

²⁶ Yusuf and Fasa, “Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Green Banking”; Angraini and Iqbal, “Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”; Meenakshi Sharma and Akanksha Choubey, “Green Banking Initiatives: A Qualitative Study on Indian Banking Sector,” *Environment, Development and Sustainability* 24, no. 1 (2022): 293–319; Syed Asim Ali Bukhari, Fathyah Hashim, and Azlan Amran, “Green Banking: A Road Map for Adoption,” *International Journal of Ethics and Systems* 36, no. 3 (2020): 371–85.

kalangan muda yang memiliki kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan dampak sosial.

Program pembiayaan berbasis kemitraan digital juga menjadi fokus pengembangan layanan BSI Padang. Bank ini bekerja sama dengan mitra teknologi keuangan resmi dalam menyalurkan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang ramah lingkungan, seperti daur ulang, energi terbarukan, dan pertanian hidroponik. Seluruh tahapan, mulai dari pengajuan, verifikasi, pendanaan, hingga pelaporan, dilakukan secara digital, yang berkontribusi pada efisiensi dan pengurangan jejak karbon operasional. Praktik ramah lingkungan juga tercermin dari kebijakan internal dan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) BSI Padang. Langkah-langkah konkret telah diambil, seperti efisiensi energi di lingkungan kantor, pengurangan penggunaan plastik dan kertas, kampanye transaksi hijau, serta dukungan pembiayaan bagi UMKM yang berfokus pada usaha berkelanjutan. Semua ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keberlanjutan telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis dan budaya organisasi.

Temuan penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting, baik secara praktis maupun strategis, bagi dunia perbankan syariah, pengembangan teknologi keuangan, serta pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan BSI Padang dalam mengintegrasikan inovasi digital ke dalam layanan perbankan menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya merupakan pilihan, tetapi kebutuhan strategis dalam menghadapi tuntutan era digital. Penerapan layanan digital seperti aplikasi BSI Mobile, platform crowdfunding, dan pembiayaan P2P lending membuktikan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan mengurangi ketergantungan pada proses konvensional yang memakan waktu dan sumber daya. Ini menjadi contoh konkret bagi bank syariah lainnya untuk tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai syariah dan keberlanjutan dalam inovasi yang dikembangkan.

Keberhasilan penerapan layanan keuangan berbasis teknologi di BSI Padang memberikan implikasi positif terhadap inklusi keuangan. Digitalisasi memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk generasi muda dan pelaku UMKM, untuk mengakses layanan keuangan secara mudah dan cepat. Dengan demikian, bank syariah dapat berperan lebih aktif dalam mendorong literasi keuangan dan pemerataan akses layanan, khususnya di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh kantor cabang fisik. Integrasi nilai-nilai syariah dalam praktik crowdfunding dan P2P lending menjadi bukti bahwa teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan keuangan yang etis dan berdampak sosial. Model pembiayaan yang

digunakan, seperti akad wakaf produktif, tabarru', mudharabah, dan musyarakah, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah sangat relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi modern. Hal ini menjadi peluang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk terus mengembangkan produk dan layanan berbasis teknologi dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Pendekatan green banking yang diterapkan oleh BSI Padang menegaskan bahwa institusi keuangan memiliki peran krusial dalam mendukung agenda keberlanjutan. Praktik seperti digitalisasi layanan, efisiensi energi, pengurangan sampah kertas dan plastik, serta pembiayaan UMKM ramah lingkungan, menunjukkan bahwa bank dapat menjadi agen perubahan dalam menghadapi tantangan lingkungan. Implikasi ini penting bagi regulator, akademisi, dan praktisi untuk mendorong lahirnya kebijakan dan program yang mengintegrasikan aspek keuangan, teknologi, dan lingkungan secara harmonis. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan dan budaya organisasi dalam mendukung adopsi inovasi. Dukungan manajemen dan keterlibatan seluruh elemen organisasi terbukti mempercepat proses implementasi inovasi digital dan green banking. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia dan perubahan budaya kerja ke arah digital dan berkelanjutan menjadi elemen kunci dalam strategi transformasi bank syariah di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI Padang telah berhasil mengintegrasikan inovasi digital dan teknologi keuangan syariah secara sistematis untuk mendukung praktik perbankan ramah lingkungan (green banking). Inovasi seperti aplikasi BSI Mobile, platform crowdfunding syariah, dan program P2P lending telah diimplementasikan secara strategis, memberikan kemudahan akses layanan tanpa kehadiran fisik di kantor cabang, serta memperkenalkan sistem layanan digital tanpa penggunaan dokumen cetak. Dukungan komunikasi yang efektif melalui edukasi nasabah, pelatihan pegawai, dan kampanye media social mempercepat penerimaan inovasi. Aplikasi BSI Mobile menjadi pusat layanan digital, mendukung berbagai transaksi, termasuk zakat dan donasi, yang berdampak langsung pada efisiensi dan pengurangan penggunaan kertas. Selain itu, penggalangan dana untuk proyek sosial-lingkungan berbasis syariah menarik minat generasi muda. Dalam pembiayaan, BSI Padang bermitra dengan fintech resmi untuk menyalurkan dana kepada UMKM hijau, seperti daur ulang dan pertanian hidroponik, sepenuhnya secara digital. BSI Padang juga menunjukkan komitmen pada praktik

ramah lingkungan melalui efisiensi energi kantor, pengurangan plastik, dan program CSR yang mendukung keberlanjutan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan perbankan berbasis syariah yang terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan dapat menjadi model strategis dalam mendorong praktik green banking di Indonesia. BSI Padang dapat menjadi contoh bagi lembaga keuangan lain dalam menggabungkan inovasi teknologi, nilai-nilai Islam, dan kepedulian lingkungan dalam satu sistem layanan yang efisien dan inklusif. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar BSI memperluas program edukasi digital kepada nasabah di wilayah yang belum terjangkau teknologi serta memperkuat kolaborasi dengan startup fintech untuk mempercepat inklusi keuangan hijau. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya terfokus di BSI Padang, sehingga belum merepresentasikan implementasi serupa di cabang lain atau institusi keuangan syariah lainnya di Indonesia. Penelitian lanjutan disarankan mencakup perbandingan antar wilayah atau bank untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

REFERENCES

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Alaslan, Amtai. "Metode Penelitian Kualitatif." Center for Open Science, 2023.
- Anggraini, Sindi, and Fasa Muhammad Iqbal. "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia." *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 2022, 73–88.
- Aprita, Serlika Aprita Serlika. "Peranan Peer to Peer Lending Dalam Menyalurkan Pendanaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 16, no. 1 (2021): 37–61.
- Bukhari, Syed Asim Ali, Fathyah Hashim, and Azlan Amran. "Green Banking: A Road Map for Adoption." *International Journal of Ethics and Systems* 36, no. 3 (2020): 371–85.
- García-Avilés, José-Alberto. "Diffusion of Innovation." *The International Encyclopedia of Media Psychology* 1, no. 8 (2020): 1–8.
- Haniko, Paulus, Baso Intang Sappaile, Imam Prawiranegara Gani, Joni Wilson Sitopu, Agus Junaidi, and Didik Cahyono. "Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses Ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, Dan Peluang Untuk Inklusi Digital." *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 05 (2023): 306–15.
- Holle, Muhammad H, and Aisa Manilet. "Indeks Inklusi Keuangan Indonesia (Analisis Kontribusi Sektor Usaha Lembaga Keuangan Mikro)." *Investi: Jurnal Investasi Islam* 4, no. 2 (2023): 550–69.
- Khumairok, Mar'atul. "Regulasi Hukum Perbankan Dalam Menghadapi Tren Inovasi Fintech Dan Keberhasilan Industri Perbankan Di Era Society 5.0." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023): 1719–31.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mochkabadi, Kazem, and Christine K Volkman. "Equity Crowdfunding: A Systematic Review of the Literature." *Small Business Economics* 54 (2020): 75–118.

- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative, 2023.
- Nugroho¹, Arief Yuswanto, and Fatichatur Rachmaniyah. “Fenomena Perkembangan Crowdfunding Di Indonesia,” 2019.
- Nurcholidah, Lilik, and Mugi Harsono. “Kajian Fintech Dalam Konsep Behaviouristik.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 1 (2021): 66–71.
- Pakpahan, Marlina Elisabeth, Suhaila Zulkifli, and Atika Sunarto. “Perlindungan Hukum Pemberian Kredit Secara Digitalisasi Kepada Debitur Masa Perkembangan Financial Technology (Fintech).” *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 5, no. 1 (2022): 120–37.
- Praja, Nata Ari. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech) Syariah Pada Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.” IAIN Metro, 2024.
- Pratama, Rio Nanda, and Adianto Adianto. “Difusi Inovasi Program Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) Di Kota Pekanbaru.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 92–112.
- Rahmawati, Dyah, Muhammad Nur Apriady, and Wisudanto Wisudanto. “Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm), Akibat Meningkatnya Jumlah Pelaku Umkm Di Indonesia.” *Sebatik* 28, no. 1 (2024): 33–40.
- Rama, Ali. “Shariah Crowdfunding: Concept and Empirical Studies.” *JIsEB* 2, no. 1 (2023): 43–61.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing, 2021.
- Royani, Nindy Dwi. “Pengaruh Outstanding Loan, Transaksi Lender, Dan Transaksi Borrower Terhadap Profitabilitas Pada Fintech Peer-to-Peer (P2P) Lending Syariah Di Indonesia.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.
- Salsabila, Fazira, Putri Mardiyah Hasibuan, Satria Mariqom Harahap, and Purnama Ramadani Silalahi. “Analisis Penggunaan Financial Technology (Fintech) Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 149–57.
- Saputra, Cahya. “Crowdfunding Donasi Pada Platform ‘Dompot Dhuafa,’” 2024.
- Schwiebacher, Armin. “Equity Crowdfunding: Anything to Celebrate?” *Venture Capital* 21, no. 1 (2019): 65–74.
- Setiani, Dina Dwi, Hanien Nivanty, Wardah Lutfiah, and Lilik Rahmawati. “Fintech Syariah: Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada UMKM.” *Jurnal Masbarif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020).
- Sharma, Meenakshi, and Akanksha Choubey. “Green Banking Initiatives: A Qualitative Study on Indian Banking Sector.” *Environment, Development and Sustainability* 24, no. 1 (2022): 293–319.
- Sulastrri, Reni, and Marijn Janssen. “The Elements of the Peer-to-Peer (P2P) Lending System: A Systematic Literature Review.” In *Proceedings of the 15th International Conference on Theory and Practice of Electronic Governance*, 424–31, 2022.
- Suryono, Ryan Randy, Betty Purwandari, and Indra Budi. “Peer to Peer (P2P) Lending Problems and Potential Solutions: A Systematic Literature Review.” *Procedia Computer Science* 161 (2019): 204–14.
- Utami, Budi. “Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah BMT As-Salam Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard.” *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management* 2, no. 1 (2019): 82–93.

- Wahjono, Sentot Imam. "Crowdfunding Di Indonesia." *Publisher: Researchgate. View Article (Google. Com)*, 2022.
- Yu, Ping. "Diffusion of Innovation Theory." In *Implementation Science*, 59–61. Routledge, 2022.
- Yuannisa, Rizka Adlia, Rizka Nasution, and Marliyah Marliyah. "Analisis Peran Perkembangan Financial Technology Berbasis Syariah: Peer To Peer Lending Dan Crowdfunding Di Indonesia." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 664–68.
- Yusuf, Ega Belahag, and Muhammad Iqbal Fasa. "Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Green Banking." *Istithmar* 7, no. 1 (2023): 34–41.